

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Biografi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

(Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Salah Satu Sekolah Dasar di Purwakarta)

Lisna Islamiati¹, Indah Nurmahanani², Wina Mustikaati³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: 1lisnaislamiati09@upi.edu; 2nurmahanani@upi.edu; 3winamustika@upi.edu

ABSTRAK

Membaca sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada membaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat bacaan, namun perlunya pemahaman mengenai apa yang dibaca, maknanya, serta hal penting yang tersirat dalam isi bacaan. Teks biografi merupakan jenis teks nonfiksi yang dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar, teks biografi menceritakan kisah perjalanan hidup seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca teks biografi pada siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta, faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks biografi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dianalisis, ditemukan bahwa (1) Pemahaman literal siswa memperoleh nilai rata-rata 88,8 masuk ke dalam kategori baik, pada kemampuan interpretasi memperoleh rata-rata nilai 71,3 masuk ke dalam kategori cukup, pada kemampuan kritis memperoleh rata-rata nilai 61 masuk ke dalam kategori kurang, dan pada kemampuan pemahaman kreatif memperoleh nilai rata-rata 58 masuk ke dalam kategori kurang, (2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi yaitu minat siswa dalam membaca, bahan bacaan, penerapan metode dan media pembelajaran, kondisi fasilitas sekolah, serta pola asuh orang tua, (3) Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan kegiatan literasi, memaksimalkan fasilitas sekolah, menggunakan metode dan media yang tepat, dan menerapkan kebiasaan rutin membaca di rumah.

Kata kunci: Membaca pemahaman, teks biografi, kelas V

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan kegiatan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Bahasa diperlukan untuk proses pembelajaran agar dapat berinteraksi, bertukar pengetahuan, belajar satu sama lain, dan mengembangkan kecerdasan mereka sendiri. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia dilandaskan pada penguasaan empat kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa tersebut meliputi berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Metode pengajaran komunikatif ini mendorong siswa untuk berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara bebas (Anzar & Mardhatillah., 2017:54).

Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca secara mendalam. Seseorang dikatakan membaca apabila mereka memahami arti dari teks yang dibaca. Laily (2014, hlm. 53) berpendapat bahwa dalam membaca, siswa perlu memahami keterkaitan antara membaca dengan isinya, pada proses membaca mengharuskan anak mengerti bahwa ketika membaca perlu mengarah pada pemahaman. Menurut Tarigan (dalam Fathonah, 2016, hlm. 172), salah satu aspek pembelajaran keterampilan membaca adalah pemahaman bacaan. Pemahaman membaca adalah tentang mengetahui teks dan mengingat makna yang terkandung dalam bacaan. Namun pada realitasnya, siswa hanya dapat membaca namun tidak mengetahui dan mengerti makna dari bacaannya, sehingga sebagian besar siswa tidak mengingat teks yang mereka baca.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, menyebutkan penguasaan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia termasuk rendah. Perolehan rata-rata kemampuan membaca pemahaman hanya sekitar 30%, Mullis (dalam Krismanto & Khalik, 2015, hlm. 235). Aspek yang digunakan dalam PIRLS yaitu tujuan dalam membaca dan proses pemahamannya. Pada segi aspek tujuan membaca diklasifikasikan menjadi membaca karya sastra atau cerita, serta membaca untuk mendapatkan dan menggunakan informasi, proporsi masing-masing aspek ini yaitu 50%. Selanjutnya, dalam aspek proses pemahaman diklasifikasikan menjadi 4, yaitu memahami informasi, dan menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, serta unsur-unsur teks, proporsi masing-masing aspek ini yaitu 20%. Selain itu, menarik kesimpulan dan menafsirkan serta mengintegrasikan informasi, proporsi masing-masing aspek ini yaitu 30% (Krismanto & Khalik, 2015, hlm. 235).

Teks biografi yaitu tulisan yang menceritakan perjalanan hidup seseorang, baik cita-cita, pemahaman, dan pengalaman yang dilalui seseorang semasa hidupnya (Darliyah dkk, 2020, hlm. 277). Sejalan dengan itu, menurut Daud (dalam Darliyah dkk, 2020, hlm. 277) biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Lebih lanjut, Darliyah dkk (2020, hlm. 279) menerangkan bahwa banyak penulis dan peneliti yang menjelaskan tentang konsep biografi, namun pada dasarnya konsep-konsep tersebut memiliki konsep yang sama, yaitu teks biografi adalah tulisan yang memuat riwayat hidup seseorang yang berlandaskan kenyataan dan dokumen penunjang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa siswa kelas V yang masih kesulitan dalam memahami bacaan. Siswa tersebut masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Pada kemampuan literal, hampir seluruh siswa sudah mampu memahami dan menjawab pertanyaan dari bacaan, hal ini dibuktikan dengan ketepatan siswa ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait isi dari bacaan. Pada kemampuan interpretasi, mayoritas siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menentukan gagasan utama pada suatu paragraf. Hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang kurang mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam suatu paragraf. Pada kemampuan membaca kritis, mayoritas siswa masih belum mampu mengemukakan pendapat ataupun kesimpulan yang tepat dari suatu bacaan. Pada kemampuan membaca kreatif, mayoritas siswa juga cenderung kurang. Hal ini ditandai dengan siswa kesulitan dalam menjelaskan ulang mengenai makna dari materi pembelajaran yang telah ia baca.

Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak menganalisis lebih lanjut mengenai kemampuan membaca pemahaman pada siswa Sekolah Dasar di kelas V, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pembahasan pada penelitian ini terbatas pada kemampuan membaca pemahaman teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar. turnitin123

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan hasil mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas V. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diraih dari perhitungan statistik atau bentuk hitungan lainnya. Walaupun data-datanya dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk angka, namun hasil analisis datanya bersifat kualitatif (Nugrahani, 2014, hlm. 89). Prosedur penelitian ini memperoleh temuan yang didapat dari data-data yang telah diperoleh dan dianalisis melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa, orang tua/wali siswa, dan wali kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator membaca pemahaman yang digunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman teks biografi pada penelitian ini menggunakan indikator membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Syafi'ie, Santosa (dalam Alpian & Yatri, 2022, hlm. 5575), yaitu kemampuan membaca literal, membaca interpretasi, membaca kritis, dan kreatif. Berikut ini tabel hasil tes membaca pemahaman dalam kemampuan membaca literal, interpretasi, kritis, dan kreatif pada siswa kelas V.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Literal

No .	Nama Siswa	Pemahaman Literal					Jumlah
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	
1.	AD	4	2	2	4	4	16
2.	ALF	4	4	4	4	4	20
3.	AN	4	4	4	4	4	20
4.	ALY	4	2	4	4	4	18
5.	CHT	4	4	3	4	4	19
6	DF	4	4	4	4	4	20
7	DW	4	1	1	1	1	8
8	FPY	4	4	2	4	4	18
9	GI	4	4	4	4	2	18
10	GTH	4	2	2	1	4	13
11	KHR	4	4	4	4	4	20
12	MAB	4	3	4	1	4	16
13	MCH	4	4	3	4	4	19
14	MHL	4	4	2	4	4	18
15	MHA	4	3	2	4	4	17
16	MN	4	2	2	4	4	16
17	NBL	4	2	4	4	4	18
18	PRS	4	4	3	4	4	19
19	RM	4	4	4	4	4	20
20	RYS	4	4	4	4	4	20
21	RF	4	4	2	4	2	16

No .	Nama Siswa	Pemahaman Literal					Jumlah
		No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	
22	SND	4	2	4	1	3	14
23	SHR	4	4	2	4	4	18
24	SSK	4	4	4	4	4	20
25	SFW	4	4	4	4	4	20
26	SYN	4	4	3	4	4	19
27	ZKR	4	4	4	4	4	20
Tingkat kemampuan membaca literal = $\frac{480}{540} \times 100 = 88.8$ Predikat: Baik							

Berdasarkan tabel dan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman literal yang dilakukan terhadap 27 siswa kelas V, dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa atau sekitar 48% siswa yang masuk ke dalam predikat sangat baik, ke tiga belas siswa tersebut mampu menjawab soal pemahaman literal dengan sangat baik, hal ini dilihat dari jawaban siswa yang jelas, informatif, dan sesuai dengan yang ditanyakan. Pada predikat baik, terdapat 7 siswa atau sekitar 26% dari keseluruhan siswa. Siswa yang masuk ke dalam predikat baik, mampu menjawab soal sesuai dengan yang ditanyakan namun jawaban yang diberikan kurang jelas dan kurang lengkap. Pada predikat cukup, terdapat 4 orang siswa atau sekitar 15% siswa yang masuk ke dalam predikat cukup. Ke tiga siswa tersebut mampu menjawab beberapa nomor dengan skor maksimal. Pada predikat kurang, terdapat 3 siswa atau setara dengan 11% dari keseluruhan siswa. Siswa yang masuk ke dalam kategori kurang, tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang ditanyakan.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretasi

No.	Nama Siswa	Kemampuan Interpretasi		Jumlah
		No. 6	No. 7	
1.	AD	1	1	2
2.	ALF	4	4	8
3	AN	4	4	8
4	ALY	4	4	8

No.	Nama Siswa	Kemampuan Interpretasi		Jumlah
		No. 6	No. 7	
5	CHT	3	1	4
6	DF	4	2	6
7	DW	1	1	2
8	FPY	4	2	6
9	GI	3	2	5
10	GTH	2	1	3
11	KHR	4	4	8
12	MAB	3	3	6
13	MCH	4	3	7
14	MHL	2	3	5
15	MHA	2	4	6
16	MN	2	2	4
17	NBL	4	4	8
18	PRS	3	3	6
19	RM	4	1	5
20	RYS	4	4	8
21	RF	4	1	5
22	SND	2	3	5
23	SHR	2	2	4
24	SSK	4	1	5
25	SFW	2	2	4
26	SYN	4	4	8
27	ZKR	4	4	8
Tingkat kemampuan membaca interpretasi = $\frac{154}{216} \times 100 = 71.3$ Predikat: Cukup				

Berdasarkan tabel dan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman interpretasi yang dilakukan terhadap 27 siswa kelas V, dapat diketahui bahwa terdapat 30% atau setara dengan 8 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Ke delapan siswa tersebut mampu menjawab seluruh gagasan utama pada setiap paragrafnya dengan benar dan lengkap. Pada

predikat baik, terdapat 1 siswa atau setara dengan 4% dari keseluruhan siswa. Siswa yang mendapatkan predikat baik memperoleh skor 7, artinya siswa tersebut mampu menjawab 5 gagasan utama dari 6 paragraf yang ditanyakan. Pada predikat cukup, terdapat 5 siswa atau sekitar 18% dari keseluruhan siswa. Siswa yang masuk ke dalam predikat cukup, mampu menjawab 4 gagasan utama dari teks biografi yang diberikan. Pada predikat kurang, terdapat 13 siswa atau sekitar 48% dari keseluruhan siswa. Ke tiga belas siswa tersebut hanya mampu menjawab kurang dari 4 gagasan utama pada setiap paragraf yang ditanyakan.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Kritis

No.	Nama Siswa	Kemampuan Kritis		Jumlah
		No. 8	N0. 9	
1	AD	1	3	4
2	ALF	4	4	8
3	AN	2	3	5
4	ALY	2	2	4
5	CHT	3	2	5
6	DF	2	3	5
7	DW	1	1	2
8	FPY	2	2	4
9	GI	2	3	5
10	GTH	2	2	4
11	KHR	4	4	8
12	MAB	2	3	5
13	MCH	2	2	4
14	MHL	3	4	7
15	MHA	2	2	4
16	MN	2	2	4
17	NBL	3	4	7
18	PRS	2	2	4
19	RM	1	1	2
20	RYS	4	3	7
21	RF	2	2	4

No.	Nama Siswa	Kemampuan Kritis		Jumlah
		No. 8	N0. 9	
22	SND	2	2	4
23	SHR	2	2	4
24	SSK	4	4	8
25	SFW	2	2	4
26	SYN	2	2	4
27	ZKR	3	3	6
Tingkat kemampuan membaca kritis = $\frac{132}{216} \times 100 = 61$ Predikat: Kurang				

Berdasarkan tabel dan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman kritis yang dilakukan terhadap 27 siswa kelas V, dapat diketahui bahwa terdapat 11% atau setara dengan 3 siswa yang berhasil mendapatkan skor sangat baik. Ke tiga siswa tersebut mampu memberikan pendapat dan kesimpulan mengenai teks biografi yang diberikan dengan sangat jelas dan informatif. Pada predikat baik, terdapat 4 siswa, atau sekitar 15% dari keseluruhan siswa. Ke empat siswa tersebut mampu mencapai skor 7, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang mampu memberikan pendapat dan kesimpulan mengenai teks biografi yang diberikan dengan baik dan jelas. Pada predikat kurang, terdapat 20 siswa atau sekitar 74% dari keseluruhan siswa. Ke dua puluh siswa tersebut hanya mampu mencapai skor kurang dari 6, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang kurang mampu memberikan kritik/gagasan dengan baik dan informasi yang dituliskan kurang informatif

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif

No.	Nama Siswa	Pemahaman Kreatif	Jumlah
		No. 10	
1	AD	3	3
2	ALF	3	3
3	AN	2	2
4	ALY	2	2
5	CHT	3	3
6	DF	2	2

No.	Nama Siswa	Pemahaman Kreatif	Jumlah
		No. 10	
7	DW	1	1
8	FPY	2	2
9	GI	2	2
10	GTH	3	3
11	KHR	2	2
12	MAB	2	2
13	MCH	2	2
14	MHL	4	4
15	MHA	2	2
16	MN	2	2
17	NBL	3	3
18	PRS	2	2
19	RM	1	1
20	RYS	4	4
21	RF	2	2
22	SND	2	2
23	SHR	2	2
24	SSK	4	4
25	SFW	2	2
26	SYN	1	1
27	ZKR	3	3
Tingkat kemampuan membaca kreatif = $\frac{63}{108} \times 100 = 58$ Predikat: Kurang			

Berdasarkan tabel dan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman kreatif yang dilakukan terhadap 27 siswa kelas V, terdapat 11% atau setara dengan 3 orang siswa yang mampu memperoleh predikat sangat baik, ke tiga siswa tersebut mampu memperoleh skor 4 pada nomor 10, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang mampu menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri dengan sangat baik. Pada predikat cukup terdapat 7 siswa atau sekitar 26% dari keseluruhan siswa. Pada predikat ini, siswa yang mendapatkan nilai

cukup memperoleh skor 3. Pada predikat kurang, terdapat 17 siswa atau sekitar 63% dari keseluruhan siswa. Ke tujuh belas siswa tersebut hanya mendapatkan skor kurang dari 3, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang kurang mampu menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi pada siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Minat membaca

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas V, minat siswa kelas V dalam membaca masih kurang, hal ini dilihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran sehari-hari, siswa bersedia membaca hanya ketika diperintahkan saja, selain itu siswa cenderung lebih antusias pada pembelajaran tertentu, contohnya pada saat pembelajaran matematika dan seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri (2022, hlm. 106) yang menyatakan bahwa faktor minat membaca merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat meningkat apabila pembelajaran dilandasi oleh minat belajar, Belajar membaca dapat dirasa lebih mudah apabila mempunyai minat dalam membaca, sedangkan sebaliknya apabila minat belajar siswa kurang maka membaca akan terasa sangat membosankan.

2. Faktor bahan bacaan

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa dan wali kelas V, bahwasanya siswa-siswa cenderung bosan apabila membaca teks yang terlalu panjang, siswa lebih menyukai jenis teks atau bacaan yang lebih menarik, contohnya buku-buku cerita fiksi seperti komik, buku cerita anak, dan buku bergambar. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarika (2021, hlm. 53), bahwasanya jenis teks yang digunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman juga mempengaruhi kemampuan siswa, hal tersebut dipengaruhi dari kalimat yang dianggap terlalu panjang, kosakata yang kurang familiar, serta jumlah paragraf yang terlalu banyak.

3. Kondisi siswa

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa, terdapat siswa yang menyatakan bahwa ia sering kali merasa kelelahan pada saat belajar terutama pada saat membaca. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat Safitri (2022, hlm. 159-160), bahwa kondisi fisik siswa mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Kondisi ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengasimilasikan dengan baik materi yang disampaikan selama

proses pembelajaran. Beberapa siswa yang melaporkan kesulitan dalam belajar mengatakan merasa mudah lelah dan sering merasa mengantuk. Selain itu, kesehatan fisik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara terdapat siswa yang merasa kesulitan membaca dikarenakan mempunyai gangguan pada alat bicaranya, ia kesulitan dalam mengucapkan huruf konsonan, contohnya “R”, atau bisa disebut sebagai ‘cadel’. Hal ini didukung oleh pendapat Anjani, dkk (2019, hlm. 76) bahwasanya gangguan bicara, pendengaran serta penglihatan dapat menghambat dalam belajar membaca. Misalnya, analisis suara mungkin sulit bagi anak-anak yang memiliki masalah bicara dan pendengaran.

4. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, fasilitas ruang perpustakaan tersedia, namun saat ini sudah tidak aktif digunakan lagi. Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor penunjang yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Rahayuningsih (dalam Guntari dkk., 2017, hlm. 42) Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang vital dalam mendukung proses pembelajaran sekolah, apalagi dalam kaitannya dengan penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi. Perpustakaan sekolah juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kegiatan membaca.

5. Penerapan metode dan media pembelajaran

Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sarika (2021, hlm. 54), penerapan metode dan media dalam proses pembelajaran di kelas dapat menjadi penunjang kelancaran proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan bermakna.

6. Pola asuh orang tua

Motivasi, kebiasaan, dan pola asuh orang tua di rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Beberapa siswa ketika diwawancarai mereka hanya disuruh untuk membaca dan tidak dibarengi, tetapi terdapat pula siswa yang orang tuanya membantu ketika anaknya mendapat kesulitan dalam membaca atau mengerjakan tugas. Hasil wawancara lainnya mengatakan bahwa siswa hanya belajar ketika diberi tugas oleh gurunya saja, tanpa ada waktu yang dikhususkan untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Riani, dkk (2021, hlm. 273), aktivitas siswa ketika berada di dalam rumah dapat menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi, yaitu ketika siswa selalu malas apabila dituntut untuk membaca. Siswa mau membaca jika hanya diberi tugas oleh guru saja, dan siswa mau membaca apabila diawasi oleh orang tuanya. Namun, apabila tidak diawasi, kerap kali siswa hanya membaca secara sekilas dan tergesa-gesa dalam mengerjakan tugasnya agar dapat selesai dengan cepat.

Berdasarkan analisis beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi di atas, diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melanjutkan dan mengembangkan program literasi yang sebelumnya sudah diterapkan, guru juga dapat menggunakan metode yang tepat dan media yang menarik agar siswa dapat lebih antusias pada saat pembelajaran di kelas, berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, diantaranya *Cooperative Integrated Reading and Computation* (CIRC), PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), serta model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts), media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media flipbook dan komik, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa bahwasanya siswa lebih tertarik untuk membaca komik karena terdapat gambar-gambar menarik di dalamnya, media komik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks biografi siswa.

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu dengan mendampingi anaknya ketika belajar atau membaca. Seperti yang dikatakan Budiarti & Haryanto (2016, hlm. 8224), orang tua mempunyai peran utama dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, anak tidak dapat belajar secara efektif tanpa motivasi dan partisipasi aktif orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua tidak hanya mendorong anak untuk membaca, tetapi juga mendampinginya agar anak dapat bertanya kepada orang tua ketika menemukan istilah atau arti yang sulit. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu memfasilitasi anak buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak, bukan hanya buku cerita bergambar saja, namun penyediaan buku-buku lain seperti buku sejarah dan buku ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilowati (2016, hlm. 46) di rumah orang tua lah yang harus dapat menciptakan lingkungan belajar agar anak suka membaca. Orang tua sebaiknya menyediakan buku bacaan di rumah, seperti buku ilmu pengetahuan, buku sejarah, kamus, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks biografi pada siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator membaca pemahaman teks biografi pada penelitian ini dibagi menjadi kemampuan literal, kemampuan interpretasi, kemampuan kritis, dan kemampuan kreatif. Hasil penskoran yang digunakan dibagi menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pemerolehan skor dapat dikatakan sangat baik apabila siswa memperoleh nilai 91-100, pemerolehan skor dapat dikatakan baik apabila siswa memperoleh nilai 81-90, pemerolehan skor dapat dikatakan cukup apabila siswa memperoleh nilai 71-80, dan siswa dikatakan kurang apabila memperoleh nilai ≤ 70 . Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas V SD Negeri 6 Nagrikaler pada pemahaman literal memperoleh nilai rata-rata 88,8 sehingga masuk ke dalam kategori baik, pada kemampuan interpretasi memperoleh rata-rata nilai 71,3 sehingga masuk ke dalam kategori cukup, pada kemampuan kritis memperoleh rata-rata nilai 61 sehingga masuk ke dalam kategori kurang, dan pada kemampuan pemahaman kreatif memperoleh nilai rata-rata 58 sehingga masuk ke dalam kategori kurang.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, siswa, dan orang tua siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi pada siswa kelas V SD Negeri 6 Nagrikaler, di antaranya minat siswa dalam membaca, minat siswa dalam membaca merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, intensitas membaca siswa berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, semakin sering siswa membaca maka kosa kata dan pengetahuannya akan semakin bertambah. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks biografi siswa yaitu faktor bahan bacaan, siswa lebih menyukai bacaan atau teks yang lebih menarik dibandingkan bacaan yang hanya tulisan dengan paragraf yang banyak. Kondisi lain yang berpengaruh yaitu fasilitas sekolah yang belum maksimal, hal ini berpengaruh pada kegemaran siswa dalam membaca di lingkungan sekolah. Penerapan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran di kelas, serta pola asuh orang tua di rumah.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di antaranya, mengembangkan gerakan literasi yang telah berlangsung serta

memaksimalkan fasilitas sekolah dengan mengaktifkan kembali perpustakaan yang tersedia, sehingga terdapat tempat yang nyaman untuk siswa membaca di lingkungan sekolah. Selain itu, guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, metode *Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC)*, dan metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*, serta media yang dapat digunakan yaitu mengembangkan teks biografi dengan media *flip book* ataupun dengan media komik, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca teks biografi yang diberikan. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan menetapkan jadwal khusus untuk anak membaca, mendampingi siswa ketika kesulitan dalam memahami bacaan, serta menyediakan fasilitas buku bacaan, seperti buku-buku ilmu pengetahuan, buku sejarah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Darliyah, Cahyani, sah, & Idris, N. S. (2020). Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi. *Seminar International Riksa Bahasa XIII*, 227–282. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/883>
- Guntari, G., Bukhari, B., & Habibah, S. (2017). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 39–46. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2531>
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey , Question , Read , Recite , Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. V(September).
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education*

- Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.
- Riani, N., Ngatman, & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 569–574.
- SAFITRI, M. (2022). *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas Iii Sdn 37 Ampenan*. 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Shafariani Fathonah, F. (2016). Penerapan Model Poe (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.